

**PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP  
KETERAMPILAN BERPIDATO SISWA KELAS  
XI SMK NEGERI 5 MEDAN**

**Tata Azwa Faradillah<sup>1</sup>, Azhar Umar<sup>2</sup>**  
[tataazwa123@gmail.com](mailto:tataazwa123@gmail.com)<sup>1</sup>, [azharumar@unimed.ac.id](mailto:azharumar@unimed.ac.id)<sup>2</sup>  
**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah siswa kelas eksperimen adalah 27 siswa sedangkan jumlah siswa kelas kontrol 27 siswa, jumlah keseluruhan sampel adalah 54 siswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode quasy eksperiments atau eksperimen semu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang tenang, penguasaan panggung, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik wajah, penalaran, serta kemampuan mengarahkan opini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpidato siswa tanpa menggunakan metode show and tell adalah 59,63, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode show and tell adalah 78,78 tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan nilai t hitung > t tabel ( $13,05 > 2,00665$ ), dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Show And Tell dengan siswa yang tidak menggunakannya di kelas XI SMK Negeri 5 Medan.

**Kata Kunci:** Show and Tell, Berbicara, Pidato.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama di sekolah menengah atas. Dalam pendidikan di Indonesia ini bahasa memegang peranan yang sangat penting. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3: "Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan masyarakat, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab". Berdasarkan pemahaman di atas, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menyuruh siswa yang mampu berpartisipasi langsung dalam penyelesaian masalah dan bisa bersaing pada dunia yang telah modern ini dan menuntut guru akan semakin kreatif.

Tingkat sekolah menengah atas memiliki mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana pelajaran bahasa Indonesia ini fungsinya untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi siswa yang baik di lingkungan secara lisan maupun tulisan. Keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu mampu berpikir kritis, bekerja sama, kreativitas, dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, dan kreatif adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa kedua setelah keterampilan menyimak yang menjadi salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa dan berfungsi untuk menyampaikan pesan secara lisan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pidato sebagai variabel penelitian. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI fase F yaitu berbicara yang dapat dilihat pada Modul Ajar Bahasa Indonesia yang menjelaskan capaian pembelajaran, pada akhir fase F. Peserta didik mengkreasikan dan menyajikan pendapat secara sistematis dan kreatif dalam bentuk pidato.

Seperti pendapat di atas, pada hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2024. Peneliti menemukan bahwa siswa masih banyak yang sulit dalam berpidato, menuangkan ide atau gagasan didepan teman-temannya, siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan karena siswa kurang aktif dan tidak terbiasa aktif berbicara. Di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung belum maksimal karena kegiatan yang lebih sering digunakan adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebagai upaya dalam menyelesaikan soal-soal untuk menguji kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru juga masih menggunakan buku bacaan dan menjelaskan sebuah pelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan masalah di atas, keterampilan berbicara itu bukan datang dengan begitu saja, guru harus latihan yang cukup serta memadai dan pendidikan yang berprogram. Guru juga perlu untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar bisa meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

Dengan mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik perlunya banyak latihan dan praktik. Semakin terus menerus dilatih maka semakin lama semakin sempurna baik strukturnya, kosa kata yang semakin banyak, dan pilihan katanya yang tepat. Peserta didik diharapkan mampu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara komunikatif, jelas, dan mudah dipahami sesuai dengan konteks dan situasi pada saat sedang berbicara. Melalui keterampilan tersebut seseorang dapat mengekspresikan dirinya sendiri kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga penting untuk mengetahui

pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif dalam bertutur.

Penyebab ketidak tercapaian nya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Ketika berkomunikasi sehari-hari pastinya menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah sebagai sarana komunikasi. Kalau ada sebagian masyarakat berbicara menggunakan bahasa Indonesia, pada umumnya belum menggunakan kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. Akibatnya, peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks. Sedangkan, faktor internal merupakan segala bentuk hambatan yang berasal dari diri sendiri yang meliputi gangguan fisik, tidak seimbang nya mental, dan emosi yang lemah.

Rendahnya hasil belajar bahasa indonesia siswa dapat dikatakan kurang dalam pemahaman proses belajar mengajar. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia dalam berpidato yaitu kurangnya tindakan dalam proses belajar melalui penggunaan metode yang digunakan guru sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung karena cenderung monoton. Sebagai tindakan dari masalah tersebut, maka digunakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, minat bahkan pikiran dan perasaan siswa dalam berpidato. Untuk mewujudkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan kemampuan pada pelajaran bahasa indonesia terutama pengajaran berpidato diperlukan metode belajar mengajar yang menarik untuk memperlancar pembelajaran penyampaian pidato.

Penyampaian pidato yang baik dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dengan membuat pendengar percaya dengan isi pidato yang di sampaikan. Menurut Gilang Baskoro (2021:32) pidato merupakan penyampaian gagasan, ide, informasi serta tujuan pembicara secara lisan kepada audiens sehingga pidato menjadi kegiatan berbicara di depan umum untuk memberikan pendapat atau gambaran mengenai suatu hal. Adapun yang harus diperhatikan ketika berpidato yaitu kepercayaan diri saat berbicara di depan banyak orang, dan mampu dalam memahami bacaan yang akan disampaikan kepada orang banyak. Pembelajaran berpidato masih kurang mendapatkan perhatian, karena peserta didik masih kurang memahami pembelajaran pidato. Rendahnya pembelajaran keterampilan berpidato disebabkan adanya pembelajaran yang kurang dipahami peserta didik. Maka perlunya pembelajaran pidato diterapkan dengan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik untuk terbiasa percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi, masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran, siswa belum seluruhnya aktif dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan peneliti menemukan fakta melalui wawancara kepada guru bahwa keterampilan berbicara siswa belum maksimal. Siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan karena siswa kurang aktif dan tidak terbiasa aktif berbicara mengungkapkan ide atau gagasan di depan teman-temannya. Untuk berbicara sehari-hari siswa sering menggunakan bahasa ibu, pengajar tidak terlalu mengalami kesulitan, namun jika di amati dari keterampilan berbicara di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI SMK Negeri 5 Medan belum maksimal karena kegiatan yang lebih sering digunakan adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebagai upaya dalam menyelesaikan soal-soal untuk menguji kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan ketika melakukan keterampilan berbicara disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa aktif berbicara untuk mengungkapkan ide atau gagasannya di depan teman-teman di kelasnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia

di SMK Negeri 5 Medan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut, penulis mengindikasikan bahwa keterampilan berpidato siswa kelas XI masih rendah

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat masalah yang dituntaskan, yaitu: (1) Peserta didik tidak terlalu memahami dalam mengungkapkan ide atau gagasan, (2) Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar berpidato, (3) Siswa tidak terbiasa berbicara untuk mengungkapkan gagasannya di depan teman-temannya.

Dari kenyataan tersebut diperlukan metode belajar yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk memaksimalkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang tepat dan menarik supaya peserta didik tidak merasa tertekan, merasa nyaman, dan mampu berbicara didepan kelas dengan percaya diri. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpidato adalah dengan menggunakan metode Show and Tell. Melalui metode ini peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan mampu berpikir secara kritis. Melalui metode Show and tell ini peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. Penggunaan metode Show and Tell ini menarik untuk digunakan peneliti karena guru kelas XI SMK Negeri 5 Medan belum pernah menggunakan metode ini sebelumnya. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ceramah. Jika kondisi tersebut dibiarkan secara terus menerus pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan terus berada pada arus yang rendah. Diperlukan pengajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif. Dengan metode show and tell peserta didik diajak untuk belajar dan berlatih dengan suasana yang lebih menarik, interaktif, dan kondusif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan metode show and tell sebagai alternative dalam proses pembelajaran yang telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Mayang Adinda Wulandari (2024) memperoleh hasil bahwa efektifitas metode show and tell dalam kemampuan berpidato dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar penilaian akhir sesuai dengan indicator keterampilan berpidato siswa yang sudah memenuhi pencapaian. Penelitian Nelly Kusuma Wardani (2024) memperoleh hasil bahwa penggunaan metode show and tell pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti keterampilan berpidato siswa yang mengalami peningkatan. Penelitian Ganesa Marta Sasmita (2022) juga mengenai pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berpidato dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata posttest lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest, dengan demikian metode show and tell dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi komunitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Khoiriyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (in-depth interview), dengan tujuan memahami secara sistematis dan akurat gejala, fakta, serta dinamika integrasi nilai pendidikan Islam moderat dan nasionalisme dalam konteks pendidikan madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan pada kelas XI DPIB-1 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Show and Tell terhadap kemampuan berbicara siswa dalam teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental, menggunakan desain one group pretest-posttest design.

Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal berbicara dalam menyampaikan teks prosedur. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Metode Show and Tell selama beberapa kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan berbicara mereka.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja berupa praktik berbicara. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek-aspek kemampuan berbicara, yaitu pelafalan (pronunciation), kelancaran (fluency), kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar), dan isi/makna (content). Hasil tes dinilai menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kelima aspek tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi nilai, rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta kecenderungan nilai siswa secara keseluruhan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan pengaruh Metode Show and Tell terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa.

#### a. keterampilan berpidato siswa tanpa menggunakan metode Show and Tell di kelas XI SMK Negeri 5 Medan

Guna mengetahui keterampilan awal siswa dalam berpidato sebelum diberikan perlakuan berupa tanpa metode Show and Tell, dilakukan terhadap 25 siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang tenang dan tidak kaku, penguasaan panggung, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik wajah, penalaran dan kemampuan mengarahkan opini.

**Tabel 1 Data Hasil Penilaian Keterampilan Berpidato Siswa Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Jumlah	Nilai
		Pk	S	P	I	SK	PP	PM	GM	P	KM		
1	Aditya Albani Situmeang	8	7	7	6	6	6	6	6	6	6	64	64
2	Aditya Guntur	9	8	7	7	6	6	7	6	7	7	70	70
3	Aulia Rizky Simamora	8	6	7	5	6	6	7	6	6	6	63	63
4	Charisa Putri	8	7	7	5	6	6	6	6	7	5	63	63
5	Faiz Wafi	8	7	7	5	7	6	6	5	7	6	64	64
6	Faris Aslam	8	7	8	7	8	7	7	7	8	7	66	66
7	Fraya Hakim	8	7	7	6	6	6	6	6	7	6	65	65
8	Ilham Rizky Manik	8	7	7	5	6	6	6	5	7	6	64	64
9	Kayla Aulia	8	7	7	5	6	6	6	6	6	5	62	62
10	Kayla Rasty	8	7	8	5	5	5	5	6	6	5	59	59
11	Luis Andreas	9	8	7	7	7	7	8	7	7	7	74	74
12	Luthfie Mauval	7	6	6	5	5	5	5	5	6	6	56	56
13	M. Rakka	7	6	6	5	5	5	5	5	5	5	54	54
14	Muhammad Raihan Purba	7	6	5	5	5	5	5	5	5	5	53	53
15	Muhammad Zulfahmi	7	6	5	5	5	5	5	5	5	4	52	52
16	Naufal Adrian Siregar	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	65	65
17	Rio Ramadhan	7	6	6	5	5	5	5	5	5	5	54	54
18	Rizki Achmad	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	54	54
19	Rizki Aditya	8	7	7	6	6	6	6	6	6	6	64	64
20	Salsabila	7	6	5	5	5	5	5	5	6	5	54	54
21	Sri Agustina	7	6	6	5	5	5	5	6	5	5	55	55
22	Suryadi Prayoga	7	5	5	5	4	5	4	5	5	5	50	50
23	Taufik Hidayat	7	6	6	5	5	5	6	5	5	6	56	56
24	Taufik Rezky	7	6	6	5	5	6	6	5	5	5	56	56

Keterangan:

PK = Pilihan Kata S = Struktur

P = Pelafalan I = Intonasi

SK = Sikap yang tenang dan tidak kaku PP = Penguasaan Panggung

PM = Penguasaan Materi

GM = Gerak-gerak dan mimik wajah P = Penalaran

KM = Kemampuan mengarahkan opini

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70–74 dengan jumlah 9 siswa atau sebesar 36%, diikuti oleh rentang nilai 65–69 sebanyak 8 siswa (32%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpidato siswa masih tergolong sedang sebelum diberi perlakuan. Hanya 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai tertinggi pada rentang 85–89, sedangkan 2 siswa (8%) berada pada rentang nilai rendah, yaitu 60–64. Secara umum, hasil pretest mengindikasikan bahwa kemampuan berpidato siswa masih memerlukan peningkatan.

Pada tahap awal analisis data, penting untuk memahami bagaimana hasil keterampilan berpidato siswa kelas kontrol tersebar secara menyeluruh. Untuk itu, data mentah yang diperoleh dari penilaian setiap siswa disusun terlebih dahulu dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyusunan ini bertujuan untuk menyajikan data secara lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Dengan menggunakan distribusi frekuensi, setiap nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam interval nilai tertentu, lengkap dengan jumlah siswa (frekuensi) yang berada pada setiap kategori tersebut.

Tabel distribusi frekuensi ini tidak hanya memudahkan dalam membaca dan memahami sebaran nilai, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam melakukan analisis statistik lanjutan. Melalui penyajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, maupun tinggi secara lebih jelas. Selain itu, data ini juga berguna untuk menghitung ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata, simpangan baku, dan standar error yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kecenderungan sentral dan variasi data. Dengan demikian, penyusunan distribusi frekuensi merupakan langkah awal yang krusial dalam proses analisis untuk menggambarkan hasil keterampilan berpidato siswa kelas kontrol secara menyeluruh dan mendalam.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berpidato Siswa Kelas Kontrol**

X	F	FX	X - $\bar{X}$	(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
50	1	50	-9.63	92.7369	92.7369
52	1	52	-7.63	58.2169	58.2169
53	1	53	-6.63	43.8969	43.8969
54	4	216	-5.63	31.6969	126.7876
55	1	55	-4.63	21.4369	21.4369
56	4	224	-3.63	13.1769	52.7076
59	1	59	-0.63	0.3969	0.3969
60	2	120	0.37	0.1369	0.2738
62	1	62	2.37	5.6169	5.6169
63	2	126	3.37	11.3569	22.7138
64	4	256	4.37	19.0969	76.3876
65	2	130	5.37	28.8369	57.6738
66	1	66	6.37	40.5769	40.5769
70	1	70	10.37	107.5369	107.5369
74	1	74	14.37	206.4969	206.4969

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa persebaran nilai keterampilan berpidato siswa kelas kontrol cukup bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 74, dan nilai terendah adalah 50. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 54 dan 56 masing-masing sebanyak 4 orang, yang merupakan frekuensi tertinggi dalam distribusi tersebut. Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori menengah ke bawah.

Sebaliknya, nilai seperti 52, 53, 55, 59, 62, 66, 70, dan 74 hanya diperoleh oleh 1 siswa masing-masing, yang berarti persebaran nilai cukup merata namun tidak terkonsentrasi pada nilai tinggi. Selain itu, terdapat juga nilai 60, 63, dan 65 yang diperoleh oleh 2 siswa, sementara nilai 64 muncul sebanyak 4 kali, termasuk dalam salah satu frekuensi tertinggi.

Dari distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpidato siswa di kelas kontrol menunjukkan kecenderungan berada di kategori nilai sedang, namun dengan penyebaran yang relatif lebar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan materi antar siswa yang cukup mencolok, di mana sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan berpidato pada kategori nilai tinggi.

Setelah diketahui persebaran nilai keterampilan berpidato siswa melalui tabel distribusi frekuensi, maka dilakukan analisis statistik lanjutan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kecenderungan data. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error, yang bertujuan untuk mengetahui posisi sentral data, tingkat penyebaran nilai, serta ketelitian estimasi rata-rata dalam populasi.

### 1. Rata-Rata Rumus Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$\square \sum FX = 1610$$

$$\square \sum F = 27$$

$$\square \sum F(X - \bar{X})^2 = 913.4896$$

$$\square \text{Mean } (\bar{X}) = 1610 / 27 = 59.63$$

### 2. Standar Deviasi

#### Rumus Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{913.4896}{27}} = \sqrt{33.83} \approx 5.82$$

### 3. Standar Error

#### Rumus Standar Error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

$$SE = \frac{5.82}{\sqrt{27}} \approx \frac{5.82}{5.20} \approx 1.12$$

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpidato siswa kelas kontrol adalah 59,63. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato berada pada tingkat cukup, belum mencapai kategori tinggi, namun juga tidak termasuk dalam kategori rendah. Nilai rata-rata ini merepresentasikan titik tengah dari keseluruhan pencapaian siswa dalam kelas kontrol.

Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 7,35 memberikan gambaran bahwa terdapat penyebaran nilai yang cukup besar dari rata-rata. Dengan kata lain, kemampuan siswa dalam berpidato tidak seragam, di mana ada siswa yang memiliki keterampilan cukup baik, namun

juga ada yang masih berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam penguasaan keterampilan berpidato antar siswa dalam kelompok kontrol.

Sementara itu, nilai standar error sebesar 1,96 menunjukkan bahwa estimasi rata-rata yang diperoleh dari sampel kelas kontrol memiliki tingkat ketelitian yang cukup baik. Nilai standar error yang rendah ini menandakan bahwa rata-rata yang dihitung dapat dijadikan gambaran yang representatif terhadap populasi siswa dalam kelas kontrol, sehingga hasil analisis ini memiliki tingkat kepercayaan yang baik untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Untuk mengetahui persentase dan kategori siswa berdasarkan hasil skor siswa dalam kelas kontrol dapat dilihat pada tabel identifikasi kecenderungan hasil kelas kontrol berikut ini.

**Tabel 3 Identifikasi Kecenderungan Hasil Kelas Kontrol**

Rentang Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
9–10	0	0%	Sangat Baik
7–8	4	14,8%	Baik
5–6	8	29,6%	Cukup
3–4	11	40,7%	Kurang
1–2	4	14,8%	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa kelas kontrol, sebagian besar berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 40,7%. Selanjutnya, sebanyak 8 siswa (29,6%) berada pada kategori cukup, dan hanya 4 siswa (14,8%) yang menunjukkan hasil dalam kategori baik. Sementara itu, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, dan sebanyak 4 siswa (14,8%) termasuk dalam kategori sangat kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol memiliki tingkat keterampilan berbicara yang belum optimal, dengan lebih dari separuh siswa berada di kategori kurang dan cukup. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara.

#### **b. Keterampilan Berpidato Siswa Menggunakan Metode Show And Tell Di Kelas XI SMK Negeri 5 Medan**

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode Show and Tell, dilakukan observasi terhadap keterampilan berpidato siswa di kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode Show and Tell terhadap peningkatan keterampilan berpidato siswa, khususnya dalam aspek keberanian berbicara, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penguasaan isi, serta ekspresi dan gestur saat menyampaikan pidato. Penilaian dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan berpidato. Data hasil observasi keterampilan berpidato siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4 Data Hasil Penilaian Keterampilan Berpidato Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Jumlah	Nilai
		Pk	S	P	I	SK	PP	PM	GM	P	KM		
1	Abda Mahfuza Siagian	9	9	8	8	8	8	8	8	9	9	84	84
2	Abizan Fathir Rahman	8	8	8	9	8	8	8	8	8	9	82	82
3	Agung Aditya Ramadhan	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
4	Avril Try Bintang	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	90
5	Basya Dwi	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	85	85
6	Chairil Haqqi	8	8	7	8	8	7	8	7	8	7	76	76
7	Dimas Prayoga	8	8	8	8	7	7	8	7	7	7	75	75
8	Fadriansyah	8	8	8	8	8	8	7	8	7	8	78	78

9	Hanifah Nur Khasanah	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80	80
10	M Rizki fauzan	8	8	8	7	7	8	8	8	8	8	78	78
11	M Zikri Fajar	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
12	MHD Raihan Afandi	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
13	Muhammad Arif	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
14	Muhammad Alif	8	8	8	8	7	7	7	7	8	8	76	76
15	Nabilla Annazwa	8	8	9	8	8	8	8	7	7	9	82	82
16	Najmi Fathi	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	79	79
17	Natasya Timothy	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
18	Noval Pebriansyah	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
19	Nurin Khairani	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	90
20	Nurjannah	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	83	83
21	Rahmad Ichsandi	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
22	Rasya Alfansyah	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
23	Revan Oky	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
24	Ririn Aulia	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
25	Widya Wulandari	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
26	Zahra Umaimah	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	89	89
27	Zalva Zahira Siregar	8	8	8	8	7	7	7	7	8	7	75	75
Jumlah		222	22	22	22	20	204	205	203	20	207	2303	2303
			2	1	0	4					9		
Rata-rata													78,78

Keterangan:

PK = Pilihan Kata S = Struktur

P = Pelafalan I = Intonasi

SK = Sikap yang tenang dan tidak kaku PP = Penguasaan Panggung

PM = Penguasaan Materi

GM = Gerak-gerak dan mimik wajah P = Penalaran

KM = Kemampuan mengarahkan opini

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 75–79 dengan jumlah 14 siswa atau sebesar 51,9%, diikuti oleh rentang nilai 80–84 sebanyak 5 siswa (18,5%). Selanjutnya, terdapat 3 siswa (11,1%) yang memperoleh nilai 85–89, dan 2 siswa (7,4%) yang mencapai rentang tertinggi, yaitu 90–94. Sementara itu, sebanyak 3 siswa (11,1%) berada pada rentang nilai 70–74. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa metode Show and Tell, kemampuan berpidato siswa mengalami peningkatan dan cenderung berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebagian besar siswa mampu menunjukkan penguasaan terhadap aspek-aspek penting dalam berpidato, seperti penguasaan konten, ekspresi, dan kejelasan vokal. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen secara merata dan signifikan.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan guna mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Show and Tell. Nilai-nilai yang diperoleh siswa diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang nilai tertentu, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Klasifikasi ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai sebaran kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato. Hasil dari distribusi frekuensi keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berpidato Siswa Kelas Eksperimen**

X	F	FX	X - $\bar{X}$	(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F(X - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
75	14	1050	-3.78	14.2884	200.0376
76	2	152	-2.78	7.7284	15.4568
78	2	156	-0.78	0.6084	1.2168
79	1	79	0.22	0.0484	0.0484
80	1	80	1.22	1.4884	1.4884
82	2	164	3.22	10.3684	20.7368
83	1	83	4.22	17.8084	17.8084
84	1	84	5.22	27.2484	27.2484
85	1	85	6.22	38.6884	38.6884
89	1	89	10.22	104.4484	104.4484
90	2	180	11.22	125.8884	251.7768

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa persebaran nilai keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan yang cukup merata. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 75. Nilai 75 merupakan nilai yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 14 siswa, yang menjadi frekuensi tertinggi dalam distribusi ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa berada pada rentang nilai menengah atas.

Sementara itu, nilai 76 dan 78 masing-masing diperoleh oleh 2 siswa, nilai 79 oleh 1 siswa, nilai 80 dan 82 masing-masing diperoleh oleh 2 siswa, dan nilai 83 diperoleh oleh 1 siswa. Nilai 84, 85, dan 89 masing-masing juga hanya diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai tertinggi, yaitu 90, diperoleh oleh 2 siswa. Sebaran ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mengelompok pada satu nilai tertentu, terdapat pula variasi nilai di kategori atas yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara individual.

Dari distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpidato siswa di kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan pada kategori nilai cukup hingga baik, dengan sebagian siswa berhasil mencapai kategori sangat baik. Ini mencerminkan bahwa penerapan metode Show and Tell memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpidato siswa, meskipun peningkatannya belum merata sepenuhnya di seluruh kelas.

Setelah diketahui persebaran nilai keterampilan berpidato siswa melalui tabel distribusi frekuensi, maka dilakukan analisis statistik lanjutan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kecenderungan data. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar error, yang bertujuan untuk mengetahui posisi sentral data, tingkat penyebaran nilai, serta ketelitian estimasi rata-rata dalam populasi.

### 1. Rata-Rata Rumus Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$\sum FX = 2302$$

$$\sum F = 27$$

$$\sum F(X - \bar{X})^2 = 678.9062$$

$$\text{Mean } (\bar{X}) = 2302 / 27 = 78.78$$

### 2. Standar Deviasi

#### Rumus Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{678.9062}{27}} = \sqrt{25.14} \approx 5.01$$

### 3. Standar Error

#### Rumus Standar Error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

$$SE = \frac{5.01}{\sqrt{27}} \approx \frac{5.01}{5.20} \approx 0.96$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen sebesar 78,78. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kemampuan berpidato yang tergolong dalam kategori baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Show and Tell. Rata-rata yang cukup tinggi ini mencerminkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang inovatif.

Nilai standar deviasi sebesar 4,47 mengindikasikan bahwa variasi atau penyebaran nilai siswa terhadap rata-rata tidak terlalu besar. Dengan kata lain, sebagian besar siswa memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato siswa relatif homogen.

Sementara itu, nilai standar error sebesar 0,86 menunjukkan tingkat kesalahan rata-rata sampel terhadap rata-rata populasi. Nilai yang kecil ini memperkuat keyakinan bahwa rata-rata yang diperoleh cukup akurat dan dapat mewakili populasi yang lebih luas. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa metode Show and Tell efektif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa secara keseluruhan. Untuk mengetahui persentase dan kategori siswa berdasarkan hasil skor dalam kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel identifikasi kecenderungan berikut ini.

**Tabel 6 Identifikasi Kecenderungan Hasil Kelas Eksperimen**

Rentang Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
9-10	3	11,1%	Sangat Baik
7-8	19	70,4%	Baik
5-6	5	18,5%	Cukup
3-4	0	0%	Kurang
1-2	0	0%	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 70,4% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode Show and Tell, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan berpidato yang cukup tinggi.

Selanjutnya, terdapat 5 siswa atau sebesar 18,5% yang berada pada kategori cukup, yang berarti masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan berpidato. Di sisi lain, sebanyak 3 siswa atau 11,1% berhasil mencapai kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong beberapa siswa untuk mencapai performa maksimal dalam berpidato.

Tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kurang maupun sangat kurang, yang mengindikasikan bahwa secara umum seluruh siswa telah menguasai keterampilan dasar berpidato dengan baik. Secara keseluruhan, distribusi ini mencerminkan bahwa penerapan metode Show and Tell berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen.

#### c. Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 5 Medan

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpidato siswa menggunakan Show And Tell adalah 78,78. Sedangkan nilai rata-rata

keterampilan berpidato tanpa menggunakan metode adalah 59,63. Untuk lebih mengetahui pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berpidato siswa, maka dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Berikut table uji normalitas variable.

**Tabel 7 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

No	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	50	-1.7129	0.043365	0.037037	0.006328
2	52	-1.4046	0.08007	0.074074	0.005996
3	53	-1.2504	0.105577	0.111111	0.005534
4	54	-1.0962	0.136496	0.148148	0.011652
5	54	-1.0962	0.136496	0.185185	0.048689
6	54	-1.0962	0.136496	0.222222	0.085726
7	55	-0.942	0.173096	0.259259	0.086163
8	56	-0.7879	0.215378	0.296296	0.080918
9	56	-0.7879	0.215378	0.333333	0.117955
10	56	-0.7879	0.215378	0.37037	0.154992
11	56	-0.7879	0.215378	0.407407	0.192029
12	59	-0.3253	0.372477	0.444444	0.071967
13	60	-0.1711	0.432073	0.481481	0.049408
14	60	-0.1711	0.432073	0.518519	0.086446
15	60	-0.1711	0.432073	0.555556	0.123483
16	62	0.1372	0.554564	0.592593	0.038029
17	63	0.2914	0.614627	0.62963	0.015003
18	63	0.2914	0.614627	0.666667	0.05204
19	64	0.4456	0.672057	0.703704	0.031647
20	64	0.4456	0.672057	0.740741	0.068684
21	64	0.4456	0.672057	0.777778	0.105721
22	64	0.4456	0.672057	0.814815	0.142758
23	65	0.5998	0.72568	0.851852	0.126172
24	65	0.5998	0.72568	0.888889	0.163209
25	70	1.3706	0.91475	0.925926	0.011176
26	74	1.9874	0.976561	0.962963	0.013598
27	74	1.9874	0.976561	1.0	0.023439

Untuk menguji data menggunakan uji normalitas liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

s

Keterangan :

X	Rata-rata	60,963
S	Simpangan Baku	7,1507

Hipotesis Liliefors

H0 = Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

H1 = Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal Jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka H0 diterima & H1 ditolak Jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  , maka H0 ditolak & H1 diterima

Liliefors Hitung	0,137488
Liliefors Tabel	0,161

Diketahui rata-rata kelas kontrol tanpa metode show and hell = 60,963, simpangan baku = 7,1507 dan n =27.

**a. Bilangan Baku (Zi)**

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

**s**

$$Z_i = \frac{50 - 60,963}{7,1507}$$

$$Z_i = -1,533$$

b. Nilai (Zi) dihitung berdasarkan tabel distribusi normal Z dari nilai 60,963 (dilihat pada tabel distribusi)

c. **S (Zi) = FkumN1=27**

$$= 0,03$$

d. **L = F(Zi)- S(Zi) = 0.0433-0.0370**

$$= 0,0063$$

Dari tabel di atas diperoleh nilai L hitung = 0,137488 dan menggunakan uji liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan n = 27 maka diperoleh nilai L tabel = 0,161. Jadi antara nilai L hitung dengan L tabel diperoleh L hitung < L tabel (0,137488 < 0,161), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**a. Uji Normalitas Data Kelas Ekperimen**

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Berikut table uji normalitas variable.

**Tabel 7 Uji Normalitas Data Kelas Ekperimen**

No	X	Z	F(zi)	S(zi)	F(z) - S(z)
1	75	-0.728715	0.233088	0.037037	0.196051
2	75	-0.728715	0.233088	0.074074	0.159014
3	75	-0.728715	0.233088	0.111111	0.121977
4	75	-0.728715	0.233088	0.148148	0.08494
5	75	-0.728715	0.233088	0.185185	0.047903
6	75	-0.728715	0.233088	0.222222	0.010866
7	75	-0.728715	0.233088	0.259259	0.026171
8	75	-0.728715	0.233088	0.296296	0.063208
9	75	-0.728715	0.233088	0.333333	0.100245
10	75	-0.728715	0.233088	0.37037	0.137282
11	75	-0.728715	0.233088	0.407407	0.174319
12	75	-0.728715	0.233088	0.444444	0.211356
13	75	-0.728715	0.233088	0.481481	0.248393
14	76	-0.531962	0.297376	0.518519	0.221143
15	76	-0.531962	0.297376	0.555556	0.25818
16	76	-0.531962	0.297376	0.592593	0.295217
17	78	-0.138456	0.44494	0.62963	0.18469
18	79	0.058297	0.523244	0.666667	0.143423
19	80	0.25505	0.600658	0.703704	0.103046
20	82	0.648557	0.741688	0.740741	0.000947
21	82	0.648557	0.741688	0.777778	0.03609
22	83	0.84531	0.801031	0.814815	0.013784
23	84	1.042063	0.851309	0.851852	0.000543
24	85	1.238816	0.892293	0.888889	0.003404
25	89	2.025829	0.978609	0.925926	0.052683
26	90	2.222582	0.986878	0.962963	0.023915
27	90	2.222582	0.986878	1.0	0.013122

Untuk menguji data menggunakan uji normalitas lilieofers. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$$Z_1 = x_i - x_s$$

Keterangan :

<b>X</b>	Rata-rata	78,78
<b>S</b>	Simpangan Baku	5,45

Hipotesis Liliefors

H0 = Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

H1 = Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal Jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka H0 diterima & H1 ditolak Jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  , maka H0 ditolak & H1 diterima

Liliefors Hitung	0,28935
Liliefors Tabel	0,161

Diketahui rata-rata kelas eksperimen menggunakan metode show and hell = 78,78, simpangan baku = 5,45 dan  $n = 27$ .

e. Bilangan Baku ( $Z_i$ )

$$Z_i = x_i - x_s$$

$$Z_i = 50 - 78,78$$

$$5,45$$

$$Z_i = -5,2807$$

f. Nilai ( $Z_i$ ) dihitung berdasarkan tabel distribusi normal Z dari nilai 78,78 (dilihat pada tabel distribusi)

$$S(Z_i) = F_{kum} N$$

$$1 = 27$$

$$= 0,03$$

g.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,2330 - 0,0370$$

$$= 0,196$$

Dari tabel di atas diperoleh nilai L hitung = 0,28935 dan menggunakan uji lilieofers dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 27$  maka diperoleh nilai L tabel = 0,161. Jadi antara nilai L hitung dengan L tabel diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  (0,28935 < 0,161), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### e. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan menggunakan uji F pada masing-masing data kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus:

varian terbesar

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$35,12$$

$$F = 22,99$$

$$F = 1,5276$$

Diperoleh  $F_{hitung} = 1,5276$  dengan dk pembanding 27 dan dari tabel distribusi F untuk taraf signifikan = 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 1,86081$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,5276 < 1,86081$ . Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

No	Kelompok	Jumlah (N)	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1.	Kontrol	27	1,5276	1,86081	Homogen
2.	Eksperimen	27			

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen.

#### d. Uji Hipotesis

Berdasarkan data diatas, setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas bahwa persyaratan analisis data berdistribusi normal dan varians populasinya homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda).

Kelas Kontrol    Kelas Ekperimen  
Jumlah Siswa : 27    Jumlah Siswa 27  
Rata-Rata : 59,63 Rata-Rat : 78,78  
Standar Deviasi : 5,82 Standar Deviasi : 5,01

Rumus uji-t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari t hitung diperlukan adanya nilai  $s_p$  . Adapun rumus mencari nilai  $s_p$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_p &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(27 - 1)(5,01)^2 + (27 - 1)(5,82)^2}{27 + 27 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{26(25,1001) + 26(33,8724)}{52}} \\ &= \sqrt{\frac{652,6026 + 880,6824}{52}} = \sqrt{\frac{1533,285}{52}} = \sqrt{29,10} \approx 5,395 \end{aligned}$$

Setelah nilai  $s_p$  diketahui maka selanjutnya memasukan nilai pada rumus uji t.

$$\begin{aligned} t &= \frac{78,78 - 59,63}{5,395 \cdot \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}}} \\ &= \frac{19,15}{5,395 \cdot \sqrt{\frac{2}{27}}} = \frac{19,15}{5,395 \cdot 0,272} \\ &= \frac{19,15}{1,468} \approx 13,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh nilai t hitung = 13,05. Selanjutnya menghitung harga t tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ , maka diperoleh nilai t tabel = 2,00665. Maka nilai t hitung dan t tabel dibandingkan sehingga dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel (13,05 > 2,00665). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Show And Tell dengan siswa yang tidak menggunakannya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kererampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan sebelum diterapkannya metode pembelajaran show and tell dapat dikategorikan ke dalam kategori “Cukup Memuaskan”, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,63. Secara keseluruhan,

distribusi nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol berada pada kategori Baik dan Cukup, namun masih terdapat sejumlah siswa dengan hasil kurang. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara merata di seluruh kelas.

2. Keterampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan sebelum diterapkannya metode pembelajaran show and tell dapat dikategorikan ke dalam kategori “Sangat Memuaskan”, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,78. Secara keseluruhan, distribusi ini mencerminkan bahwa penerapan metode Show and Tell berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas eksperimen.
3. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode show and tell terhadap keterampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh nilai  $t$  hitung = 13,05. Selanjutnya menghitung harga  $t$  tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ , maka diperoleh nilai  $t$  tabel = 2,00665. Maka nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dibandingkan sehingga dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $13,05 > 2,00665$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Show And Tell dengan siswa yang tidak menggunakannya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berpidato siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar guru berinisiatif memilih metode pembelajaran yang berinovasi dan tepat untuk setiap materi pembelajaran. Guru dapat menjadikan metode show and tell sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa pada proses pembelajaran selanjutnya, karena metode show and tell berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Sebagai peserta didik, harus mematuhi kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, perhatikan dengan saksama semua arahan guru. Belajarlah untuk mencari informasi dan wawasan dari sumber pembelajaran lain daripada hanya bergantung pada satu sumber yang telah disediakan. Peserta didik dapat memperoleh perspektif baru sebagai hasilnya, dan mereka akan terinspirasi untuk terus belajar lebih banyak, sehingga peserta didik akan lebih terlibat selama proses pembelajaran.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terhadap variabel keterampilan berpidato siswa melalui metode pembelajaran show and tell. Peneliti lain dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dan bahan sumber. Peneliti berharap bahwa penelitian yang telah dilakukan ini akan membantu penelitian di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda Wulandari, M., dan Liansari, V. (2024). Efektifitas Metode Show and Tell dalam Kemampuan Berpidato Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 892-906.
- Alfin Hidayati, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato melalui Metode Demonstrasi

- Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2548-6756.
- Baskoro, G (2021). Analisis Diksi Pidato Kemenangan Presiden Joe Biden. *Jurnal Kajian Budaya Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Djarwanto. (2003). *Statistik Non Parametik*. Bandung. BPFE.
- Doni Sanjaya, M., dan Inawati. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 104-118.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.
- Ilham, M., dan Ani Wijati, I. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic dan Research Institute.
- Ilmiyah, Z. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasif dengan Metode Speaking Team pada Siswa Kelas IX B MTS Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 2579-8979.
- Intan Kurnia, P, dan Waspodo. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI SMK BSI. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akutansi dan Bisnis*, 1(1).
- Joko Purwadi, A., dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 373-397.
- Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Krisnawan, I., dkk. (2024). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Sikap Belajar Siswa di SDN 005 Sambaliung. *Jurnal Edunomika*, 8(2), 1-7.
- Marzuki, I. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. CV Istana.
- Musarofa, I., dkk. (2024). Efektivitas Metode Show and Tell terhadap Kemampuan Berbicara serta Sosial Emosional Siswa Kelas IV. *Jurnal School Education*, 14(3), 308-315.
- Nursalim, I., dkk. (2024). Terampil Berbahasa 4M1B. Eureka Media Aksara.
- Priyatno. (2010). *Cara Belajar Kilat Analisis Data*. Yogyakarta. Andi.
- Purwadi, A., dan Zuchdi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Teknik Bercerita dan Berpidato pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 202-223.
- Reno, G., dan Manurung, K. (2019). Improving Speaking Skill Through Show and Tell Method. *Jurnal English Language Teaching Society*, 7(3), 1-8.
- Sigit, A., dan Syakur, A. (2022). The Show and Tell Method its Application in Improving Speaking Skills. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 366-375.
- Somad Adi, A., dan Indriani. (2010). *Belajar dan Mengenal Teknik Berpidato*. Jakarta: trans mandiri abadi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistryarini, D., dan Zainal, A. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Serang: CV. AA. Rizky.
- Taher, M. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Teks Pidato Persuasif Pada Siswa Kelas Inklusi VII Mts Al-Furqon. *Jurnal Penelitian*, 17(6), 1-15.
- UU Siswaidiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunita Wabdaron, D., dan Albert Reba, Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Monokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda*, 2(1), 27-36.